KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.6 November 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 328-337
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i6.13418

GELIS DAN GERAK SEHAT: UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) DI KP. CIKATUNCAR RW 7, KELURAHAN KOTA BARU, KOTA TASIKMALAYA

Naila Rusmayati[1]*, Khansa Rihaadatul A'isya[2], Yunita Andini Amalia[3], Elsa Wahyu Ramadhanti[4], Vina Octavyana[5], Akmal Yandi Firdaus[6], Andy Muharry[7]
[1-7] Universitas Siliwangi
*Penulis Korespondensi: nailarusmayati765@gmail.com , khansarihaadatul06@gmail.com, vunita.amalia0306@gmail.com, elsaw9426@gmail.com , octavyanavina@gmail.com, akmalyf774@gmail.com, andy.muharry@unsil.ac.id

Abstract. *Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the health problems that requires prevention efforts through increasing knowledge, implementing clean and healthy living behaviors, and maintaining the living environment. Based on data from the UPTD Puskesmas Cibeureum for the period January–August 2026, a total of 2,695 ARI cases were recorded. This community empowerment activity aims to increase community awareness, knowledge, and skills in preventing ARI through the GELIS program (Gerakan Lingkungan Bersih/Clean Environment Movement) and GERAK SEHAT (Gerakan Bersama Cegah ISPA melalui Edukasi dan Praktik Perilaku Hidup Sehat/Joint Movement to Prevent ARI through Education and Practice of Healthy Living Behaviors). The activity was carried out in Kp. Cikatuncar RW 7, Kota Baru Village, Cibeureum District, Tasikmalaya City. The implementation method used a participatory approach through environmental cleanliness activities, observation of environmental conditions, health education, discussions, demonstrations, and ARI prevention practices. Evaluation was conducted through observation of community participation and measurement of knowledge using pre-test and post-test. The results showed that both programs were implemented involving the community, environmental administrators, Karang Taruna Mandala Karya, and UPTD Puskesmas Cibeureum. This activity is one of the promotive and preventive efforts to increase public awareness regarding the importance of maintaining environmental cleanliness and implementing ARI prevention behaviors in daily life.*

Keywords: *Community Empowerment, ARI, Environmental Cleanliness, Health Education, Clean and Healthy Living Behavior.*

Abstrak. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang memerlukan upaya pencegahan melalui peningkatan pengetahuan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemeliharaan lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Cibeureum periode Januari–Agustus 2026, tercatat sebanyak 2.695 kasus ISPA. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan meningkatkan kepedulian, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pencegahan ISPA melalui program GELIS (Gerakan Lingkungan Bersih) dan GERAK SEHAT (Gerakan Bersama Cegah ISPA melalui Edukasi dan Praktik Perilaku Hidup Sehat). Kegiatan dilaksanakan di Kp. Cikatuncar RW 7, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui kegiatan kebersihan lingkungan, pengamatan kondisi lingkungan, penyuluhan kesehatan, diskusi, demonstrasi, dan praktik pencegahan ISPA. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi masyarakat serta pengukuran pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kedua program telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, pengurus lingkungan, Karang Taruna Mandala Karya, dan UPTD Puskesmas Cibeureum. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan perilaku pencegahan ISPA dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, ISPA, Kebersihan Lingkungan, Edukasi Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026 ; Terbit: 17 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang menyerang saluran pernapasan, mulai dari hidung, sinus, tenggorokan, hingga paru-paru. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh virus, tetapi dalam beberapa kasus dapat disebabkan oleh bakteri. Penularan ISPA dapat terjadi melalui percikan saluran pernapasan ketika seseorang batuk atau bersin, maupun melalui tangan yang terkontaminasi kemudian menyentuh bagian wajah (Nasibah, 2026). ISPA dapat menyerang berbagai kelompok usia sehingga upaya pencegahannya perlu menjadi perhatian bersama. Faktor lingkungan dan perilaku memiliki peran penting dalam upaya pencegahan ISPA. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain paparan asap rokok, polusi udara, ventilasi rumah yang kurang baik, kepadatan hunian, serta kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap meningkatnya risiko gangguan kesehatan saluran pernapasan. Oleh karena itu, pemeliharaan lingkungan tempat tinggal perlu didukung dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Nasibah, 2026). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 juga menegaskan pentingnya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas sebagai upaya mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dan mencegah gangguan kesehatan akibat faktor risiko lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Berdasarkan data penyakit di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibeureum periode Januari–Agustus 2026, ISPA tercatat sebagai salah satu permasalahan kesehatan dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu sebanyak 2.695 kasus. Data tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko serta tindakan pencegahan ISPA. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kesehatan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan menerapkan perilaku sehat. Pencegahan ISPA dapat dilakukan melalui kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker ketika mengalami gejala infeksi saluran pernapasan, menghindari paparan asap rokok, serta menjaga kebersihan dan sirkulasi udara di lingkungan rumah (Nasibah, 2026). Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2025) juga menjelaskan bahwa penerapan kebersihan tangan dan etika batuk merupakan langkah penting untuk mengurangi penyebaran virus penyebab penyakit pernapasan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. World Health Organization (WHO, 2020) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan proses membangun hubungan dan kerja sama antarpemangku kepentingan untuk mengatasi

permasalahan kesehatan serta meningkatkan kesejahteraan. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat dapat berperan secara aktif dalam mengenali permasalahan, menentukan tindakan, dan mendukung perubahan perilaku serta lingkungan yang lebih sehat. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kp. Cikatuncar RW 7, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya melalui dua program yang saling berkaitan, yaitu GELIS (Gerakan Lingkungan Bersih) dan GERAK SEHAT (Gerakan Bersama Cegah ISPA melalui Edukasi dan Praktik Perilaku Hidup Sehat). Program GELIS berfokus pada peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui aksi kebersihan bersama dan pengamatan kondisi lingkungan tempat tinggal. Sementara itu, GERAK SEHAT berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pencegahan ISPA melalui edukasi kesehatan, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Kedua program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenali faktor risiko ISPA, serta menerapkan perilaku pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan mendukung upaya pencegahan ISPA melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat serta mitra kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Kp. Cikatuncar RW 7, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, pada November 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat dengan melibatkan pengurus RW, RT, kader kesehatan, Karang Taruna Mandala Karya, serta UPTD Puskesmas Cibeureum sebagai mitra dalam pelaksanaan edukasi kesehatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan edukasi kesehatan. Kegiatan terdiri atas dua program utama, yaitu GELIS dan GERAK SEHAT.

2.1 Program GELIS (Gerakan Lingkungan Bersih)

GELIS dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus lingkungan dan Karang Taruna Mandala Karya untuk menentukan lokasi, membagi tugas, serta mempersiapkan perlengkapan kebersihan. Selanjutnya, dilakukan aksi kebersihan lingkungan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat untuk mengenali kondisi kebersihan lingkungan rumah, sirkulasi udara, serta kemungkinan paparan asap di sekitar permukiman.

2.2 Program GERAK SEHAT (Gerakan Bersama Cegah ISPA melalui Edukasi dan

Praktik Perilaku Hidup Sehat)

GERAK SEHAT dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan diawali dengan senam bersama, registrasi peserta, serta pemeriksaan tekanan darah bagi masyarakat yang bersedia mengikuti pemeriksaan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan, laporan ketua pelaksana, dan sambutan dari Ketua RW 7 serta Lurah Kota Baru. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan lembar pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai ISPA. Penyampaian materi edukasi dilakukan oleh perwakilan UPTD Puskesmas Cibeureum dengan membahas pengertian ISPA, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, faktor risiko, serta upaya pencegahannya. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Tahapan berikutnya adalah demonstrasi dan praktik langsung mengenai etika batuk dan bersin yang benar, penggunaan masker secara tepat, serta enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif, pembagian doorprize, dan penyampaian komitmen bersama untuk menerapkan perilaku pencegahan ISPA.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah edukasi serta praktik pencegahan ISPA selesai dilaksanakan. Hasil keduanya dibandingkan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan GELIS dan GERAK SEHAT, keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik, serta respons masyarakat selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui pelaksanaan program dan merumuskan upaya keberlanjutan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program GELIS (Gerakan Lingkungan Bersih)

Program GELIS dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kebersihan lingkungan dan pengamatan kondisi lingkungan tempat tinggal. Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi bersama pengurus lingkungan dan Karang Taruna Mandala Karya untuk mempersiapkan lokasi, pembagian tugas, serta perlengkapan yang diperlukan. Pelaksanaan GELIS dilakukan melalui aksi kebersihan lingkungan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi bentuk keterlibatan bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan tempat tinggal yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan GELIS (Gerakan Lingkungan Bersih) melalui Kegiatan Gotong Royong Membersihkan Lingkungan di Kp. Cikatuncar RW 7, Kelurahan Kota Baru.

Selain kegiatan kebersihan, dilakukan pula pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekitar permukiman. Pengamatan diarahkan pada beberapa aspek yang berkaitan dengan kesehatan pernapasan, seperti kebersihan lingkungan rumah, kondisi sirkulasi udara, serta kemungkinan paparan asap di sekitar tempat tinggal masyarakat. Kegiatan GELIS memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam upaya pemeliharaan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa kesehatan lingkungan merupakan bagian dari upaya mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat serta mencegah penyakit akibat faktor risiko lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Dengan demikian, GELIS menjadi salah satu langkah dalam membangun kesadaran masyarakat bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal merupakan bagian yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan, termasuk kesehatan saluran pernapasan.

3.2 Pelaksanaan Program GERAK SEHAT

Program GERAK SEHAT merupakan kegiatan edukasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pencegahan ISPA. Kegiatan diawali dengan senam bersama sebagai bentuk ajakan untuk menerapkan pola hidup sehat melalui aktivitas fisik sekaligus membangun kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Setelah senam bersama, peserta melakukan registrasi dan pengisian daftar hadir. Panitia juga membagikan konsumsi serta leaflet mengenai pencegahan ISPA sebagai media informasi yang dapat digunakan masyarakat setelah kegiatan selesai. Pemeriksaan tekanan darah turut dilaksanakan bagi peserta yang bersedia mengikuti pemeriksaan sebagai bentuk pelayanan kesehatan sederhana. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembukaan, laporan ketua pelaksana, serta sambutan dari Ketua RW 7 dan Lurah Kota Baru. Sebelum

penyampaian materi, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pengertian, penyebab, gejala, faktor risiko, dan upaya pencegahan ISPA. Materi edukasi disampaikan oleh Ibu Meti selaku pemateri dari UPTD Puskesmas Cibeureum. Materi membahas ISPA secara menyeluruh, mulai dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, faktor risiko, hingga langkah-langkah pencegahannya. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah, memperhatikan ventilasi dan sirkulasi udara, serta menghindari paparan asap rokok. Penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Melalui sesi tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman yang berkaitan dengan ISPA. Kegiatan diskusi menjadi sarana untuk memperjelas informasi sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam memahami permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi dan praktik langsung mengenai pencegahan ISPA. Praktik meliputi penerapan etika batuk dan bersin yang benar, penggunaan masker secara tepat, serta enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan praktik ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kebiasaan tersebut sesuai dengan rekomendasi CDC (2025) yang menekankan pentingnya menutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin serta mencuci tangan secara benar untuk membantu mengurangi penyebaran kuman penyebab penyakit pernapasan. Untuk meningkatkan antusiasme peserta, kegiatan dilengkapi dengan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi pencegahan ISPA. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan post-test untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Pada akhir kegiatan dilakukan pembagian doorprize, penyampaian komitmen bersama, penyerahan sertifikat apresiasi kepada mitra kolaborasi, serta dokumentasi bersama. Secara keseluruhan, pelaksanaan GERAK SEHAT menjadi sarana edukasi kesehatan yang menggabungkan penyampaian informasi, diskusi, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat memahami pentingnya perilaku pencegahan ISPA dan menerapkannya secara mandiri.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Pelaksanaan Kegiatan GERAK SEHAT di Kp. Cikatuncar RW 7, Kelurahan Kota Baru.

3.3 Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan edukasi dan praktik pencegahan ISPA selesai dilaksanakan. Evaluasi ini diikuti oleh 20 peserta dan bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan mengenai pengertian ISPA, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, serta upaya pencegahannya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 65 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, atau meningkat sebesar 20 poin (30,77%). Peningkatan tersebut menggambarkan adanya perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Penyuluhan kesehatan yang disertai diskusi dan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami informasi kesehatan sekaligus mempelajari penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pre-test dan post-test menjadi salah satu indikator untuk menilai ketercapaian kegiatan edukasi. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan penerapan perilaku hidup sehat secara konsisten agar upaya pencegahan ISPA dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

3.4 Respons dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan GELIS dan GERAK SEHAT memperoleh dukungan dari berbagai unsur masyarakat dan pihak terkait. Pada tahap persiapan, koordinasi dilakukan bersama pengurus RW, RT, kader kesehatan, dan Karang Taruna Mandala Karya. Dukungan juga diperoleh dari UPTD Puskesmas Cibeureum melalui kesediaan menghadirkan pemateri untuk memberikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan ISPA. Dalam pelaksanaan GELIS, keterlibatan masyarakat terlihat melalui partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk membangun kepedulian bersama terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal. Sementara itu, dalam kegiatan GERAK

SEHAT, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengikuti penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan praktik pencegahan ISPA. Kegiatan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi sekaligus mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut sejalan dengan konsep pelibatan masyarakat yang dikemukakan WHO (2020), yaitu pentingnya kerja sama antara masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mengatasi permasalahan kesehatan. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan berbasis masyarakat.

3.5 Kendala dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian. Koordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait memerlukan komunikasi secara bertahap agar persiapan dapat berjalan sesuai rencana. Upaya yang dilakukan adalah menjalin komunikasi dan melakukan konfirmasi kembali kepada pihak-pihak yang terlibat. Pengondisian peserta juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan karena kegiatan melibatkan masyarakat dengan rangkaian acara yang cukup beragam. Untuk mengatasinya, panitia melakukan pengarahan kepada peserta dan menjalankan pembagian tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Selain itu, pengaturan waktu menjadi salah satu aspek penting agar seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana. Koordinasi antarbidang dilakukan untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan. Pada proses evaluasi pengetahuan, peserta juga memerlukan arahan mengenai tata cara pengisian pre-test dan post-test agar pertanyaan dapat dipahami dengan baik. Kesiapan perlengkapan dan kebutuhan teknis juga menjadi bahan evaluasi. Pengecekan media edukasi dan perlengkapan pendukung perlu dilakukan lebih awal agar tidak menghambat kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, koordinasi, pengelolaan waktu, kesiapan perlengkapan, serta pembagian tugas menjadi aspek yang perlu terus ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

3.6 Keberhasilan dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan GELIS dan GERAK SEHAT merupakan bentuk upaya pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan pendekatan kebersihan lingkungan dan edukasi kesehatan. Keberhasilan pelaksanaan program dapat dilihat dari terlaksananya kedua kegiatan, keterlibatan masyarakat dan mitra, serta terselenggaranya penyampaian materi dan praktik pencegahan ISPA. Melalui GELIS, masyarakat dilibatkan dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan pengamatan kondisi sekitar permukiman. Sementara itu, melalui GERAK SEHAT, masyarakat memperoleh edukasi mengenai ISPA serta kesempatan mempraktikkan etika batuk dan bersin, penggunaan masker, dan enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Meskipun kegiatan telah terlaksana, upaya pencegahan ISPA tidak

dapat berhenti pada kegiatan edukasi satu kali. Diperlukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta keterlibatan berbagai unsur masyarakat agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan pengurus lingkungan, kader kesehatan, Karang Taruna Mandala Karya, dan UPTD Puskesmas Cibeureum diharapkan dapat terus dipertahankan untuk mendorong keberlanjutan upaya pencegahan ISPA di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan WHO (2020) yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dapat mendukung perubahan perilaku dan lingkungan melalui kerja sama yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program GELIS (Gerakan Lingkungan Bersih) dan GERAK SEHAT (Gerakan Bersama Cegah ISPA melalui Edukasi dan Praktik Perilaku Hidup Sehat) di Kp. Cikatuncar RW 7, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, merupakan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta pencegahan ISPA. Program GELIS dilaksanakan melalui kegiatan kebersihan lingkungan dan pengamatan kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat. Sementara itu, GERAK SEHAT dilaksanakan melalui edukasi kesehatan, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung mengenai pencegahan ISPA. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, pengurus lingkungan, Karang Taruna Mandala Karya, serta UPTD Puskesmas Cibeureum sebagai mitra kolaborasi. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh informasi dan pengalaman praktik mengenai penerapan etika batuk dan bersin, penggunaan masker yang benar, mencuci tangan menggunakan sabun, serta pentingnya menjaga kebersihan dan sirkulasi udara di lingkungan rumah. Dengan demikian, kegiatan GELIS dan GERAK SEHAT menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan ISPA secara berkelanjutan.

4.2 Saran

Masyarakat diharapkan dapat menerapkan perilaku pencegahan ISPA dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan rumah, memastikan sirkulasi udara berjalan dengan baik, menghindari paparan asap rokok, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker ketika mengalami gejala ISPA, serta mencuci tangan menggunakan sabun. Pengurus RW, RT, dan kader kesehatan diharapkan dapat terus mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan serta

meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan ISPA melalui kegiatan kemasyarakatan dan penyampaian informasi kesehatan. Karang Taruna Mandala Karya diharapkan dapat terus berperan aktif dalam mendukung kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan penerapan perilaku hidup sehat. UPTD Puskesmas Cibeureum diharapkan dapat terus memberikan pendampingan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya mengenai pencegahan ISPA dan faktor lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan saluran pernapasan. Bagi mahasiswa dan pelaksana program selanjutnya, kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan masyarakat, tokoh lingkungan, organisasi kepemudaan, dan instansi kesehatan agar upaya pencegahan ISPA dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Kota Baru, pengurus RW 7 dan RT setempat, Karang Taruna Mandala Karya, UPTD Puskesmas Cibeureum, dosen pendamping, serta seluruh masyarakat Kp. Cikatuncar RW 7 yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program GELIS dan GERAK SEHAT. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Centers for Disease Control and Prevention. (2025). Hygiene and respiratory viruses prevention. https://www.cdc.gov/respiratory-viruses/prevention/hygiene.html

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas. https://jdih.kemkes.go.id/storage/documents/pdfs/2015permenkes013.pdf

Nasibah. (2026). Jangan anggap sepele: Kenali gejala dan cara mencegah ISPA. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/4405/jangan-anggap-sepele-kenali-gejala-dan-cara-mencegah-ispa

World Health Organization. (2020). Community engagement: A health promotion guide for universal health coverage in the hands of the people. World Health Organization. https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240010529